

INTERVENSI RELAKSASI TERHADAP SKALA NYERI SAAT TINDAKAN INVASIF PADA PASIEN GANGGUAN JANTUNG KORONER

Heni Nurhaeni 1), Agus Susanto 2)

1) Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta I,

2) RS Jantung Harapan Kita Jakarta

Imel: hnurhaeni@gmail.com

Abstrak

Tindakan invasif ini bertujuan untuk mengurangi risiko pendarahan besar, meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pasien, sehingga pasien dapat dengan cepat memobilisasi dan menurunkan biaya rawat inap dan lama masa inap. Pada setiap tindakan invasif terutama pada tindakan kateterisasi jantung yaitu RKA, memiliki komplikasi Hematoma <0,5%, Pseudo aneurysms <0,1%, AV fistula <0,1%, Perbaikan Bedah <0,1%, Transfusi darah dan Radial Artery Thrombosis 0 <5% (TRA dari PCR, 2005). Rumah Sakit "HK" telah melakukan tindakan Radial Coronary Angiogram (RKA) pada Kateterisasi Jantung dari Agustus-Oktober 2013 sebesar 315 kasus, rerata tindakan (sebelum memposting) membutuhkan waktu antara 30-80 menit. Persentase tusukan Kegagalan: dari 105 kasus mengalami kegagalan RKA 4% di setiap bulan, Demikian pula dari Riskesdas pada tahun 2013 menemukan prevalensi penyakit jantung koroner (PJK) yang lebih tinggi di masyarakat tidak bersekolah dan tidak bekerja. Prevalensi gagal jantung meningkat seiring bertambahnya usia. Kegagalan tusukan arteri radial Puncture ketika lebih dari satu pasien mengeluh nyeri saat tusukan, perubahan EKG dalam frekuensi, meningkatkan waktu dan penggantian situs tusukan tindakan. Pasien membuat kondisi yang membutuhkan intervensi independen ketidaknyamanan yang cepat yaitu perawat relaksasi napas dalam yang menemaninya selama bertindak. Oleh karena itu, melalui penelitian ini selama September hingga Oktober 2013 dengan metode desain pra-eksperimen (satu kelompok pra desain test-posttest), dengan sampling acak sederhana 29 responden. Hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan nilai yang signifikan ($p = 0,001$ tanda) dimana tanda ini berarti $p < 0,05$ sehingga H_1 diterima itu berarti Ada Efek Relaksasi Nafas Menurun Nyeri Dalam Tindakan RKA. Untuk intervensi RKA dianjurkan untuk relaksasi pernapasan dalam dalam prosedur yang tetap.

Kata kunci: Radial cardio angiogram (RKA), nyeri, relaksasi napas dalam dan Perawat.

Abstract

This invasive action aims to reduce the risk of major bleeding, increase patient comfort and trust, so patients can quickly mobilize and reduce the cost of hospitalization and length of stay. In each invasive procedure, especially in cardiac catheterization, RKA, had hematoma complications <0.5%, Pseudo aneurysms <0.1%, AV fistula <0.1%, Surgical repair <0.1%, Blood transfusion and Radial Artery Thrombosis 0 <5% (TRA from PCR, 2005). The "HK" Hospital has performed a Radial Coronary Angiogram (RKA) on Cardiac Catheterization from August-October 2013 of 315 cases, the average action (before posting) takes between 30-80 minutes. Percentage of Failure: from 105 cases experiencing 4% RKA failure in each month, Similarly from Riskesdas in 2013 found a higher prevalence of coronary heart disease (CHD) in the community did not go to school and did not work. The prevalence of heart failure increases with age. Failure of the radial Puncture artery puncture when more than one patient complains of puncture pain, changes in ECG frequency, increases the time and replacement of the puncture site. Patients make conditions that require independent interventions of rapid discomfort, namely nurses relaxation of deep breath accompanying them during acting. Therefore, through this study during September to October 2013 with a pre-experimental design method (one group pre-test-posttest design), with a simple random sampling of 29 respondents. The results of the Wilcoxon Sign Rank Test statistical test showed a significant

value ($p = 0.001$ signs) where this sign means $p < 0.05$ so H_1 was accepted, meaning that there was an effect of breathing relaxation decreasing pain in the actions of RKA. For RKA interventions it is recommended to relax deep breathing in a fixed procedure.

Keywords: Radial cardio angiogram (RKA), pain, deep breathing relaxation and nurse.

PENDAHULUAN

Angka kejadian kasus jantung koroner selama periode tahun 2010 – 2013, khususnya Tindakan Radial Koroner Angiogram di Ruang Kateterisasi Jantung dari bulan Agustus-Oktober 2013 berjumlah 315 kasus, dimana rata-rata dilakukan 5 kasus. Rerata lama tindakan (Pre sd. Post) membutuhkan waktu antara 30 – 80 menit. Prosentase jumlah Kegagalan puncture : dari 105 kasus RKA ditemui 4 % kegagalan dalam tiap bulannya. Rerata lama tindakan (Pre sd. Post) membutuhkan waktu antara 30 – 80 menit

Prosentase jumlah Kegagalan puncture : dari 105 kasus RKA ditemui 4 % kegagalan dalam tiap bulannya.

Pasien dengan tindakan invasive tersebut sering mengeluhkan adanya kecemasan serta beberapa masalah yang kemungkinan timbul, baik sebelum atau setelahnya. Masalah yang sering ditemuinya kegagalan saat puncture arteri radialis, Puncture lebih dari satu kali, Pasien mengeluh nyeri saat puncture, Perubahan pada frekuensi EKG, Menambah waktu tindakan, Pergantian lokasi puncture.

Mengingat kondisi di atas mengakibatkan kegagalan dari tindakan invasive, Peneliti melalui intervensi relaksasi ingin mengetahui; pengaruh intervensi relaksasi nafas dalam terhadap perubahan skala nyeri saat tindakan invasive

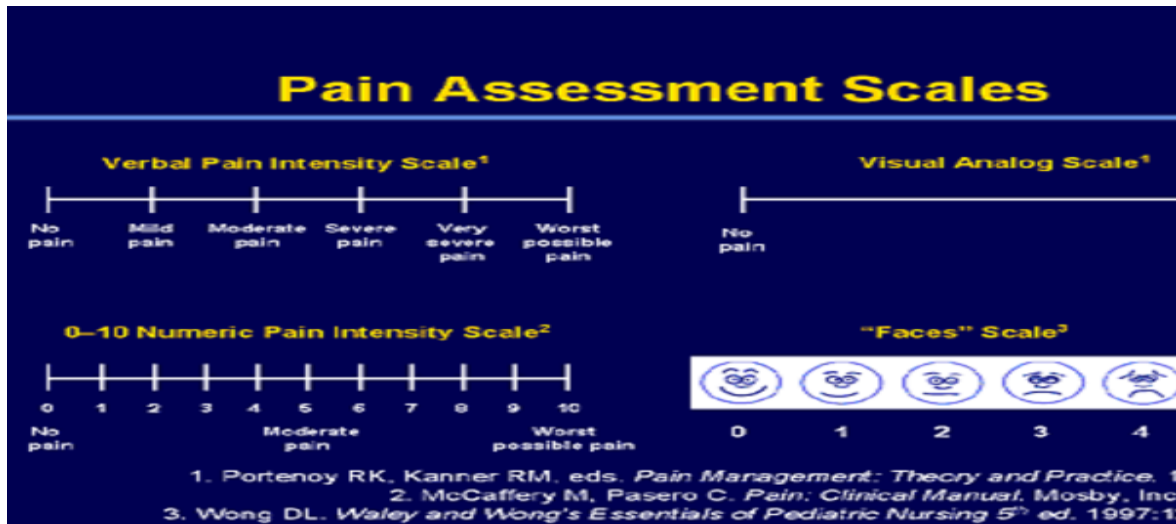
METODE

Adapun intervensi dilakukan dengan cara random pada pasien yang masuk ke ruang kateterisasi Jantung, dimana sebelumnya dijelaskan tentang tindakan dan resiko prosedur serta efek positif dari relaksasi nafas dalam. Jumlah Responden adalah 29 orang. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pra-Eksperiment (One Group pretest-Posttest Design)*



HASIL

Menurut International Association for Study of Pain (IASP), nyeri adalah sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yg tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yg aktual dan potensial. Secara umum **keperawatan** mendefinisikan nyeri sebagai apapun yg menyakitkan tubuh yg dikatakan individu yg mengalaminya, yg ada kapanpun individu mengatakannya

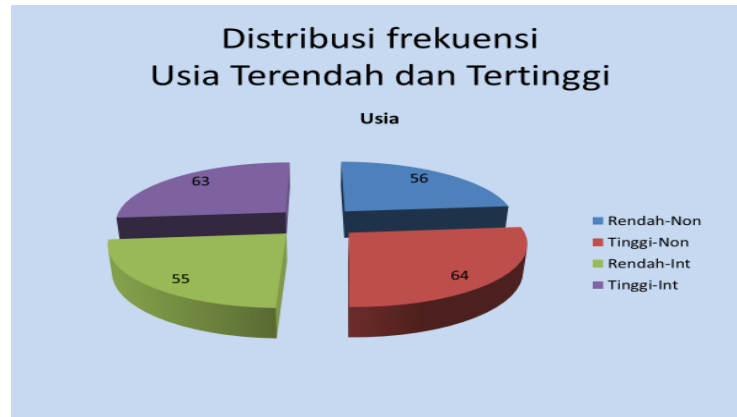


PROSEDUR RELAKSASI NAFAS DALAM

Relaksasi Pernapasan adalah membebaskan pikiran dan beban dari ketegangan yang dengan sengaja diupayakan dan dipraktikkan. Kemampuan untuk relaksasi secara disengaja dan sadar dapat dimanfaatkan sebagai pedoman mengurangi ketidak nyamanan yang normal (*Whalley, Simpkin., & Kepler. 2008, Hal 154*).

Relaksasi sadar telah ditemukan berkaitan dengan penurunan tegangan otot dan menurunkan laju metabolisme. Relaksasi sadar terhadap seluruh tubuh, ketika dikombinasikan dengan pernapasan, relaksasi dapat membantu pasien mengatasi nyeri lebih efektif pada (*Patree., Walsh. 2007*).

Pengaruh metode relaksasi pernapasan pada perubahan HR dan nyeri saat RKA adalah menurunkan intensitas nyeri pada persalinan melalui tiga mekanisme merelaksasikan otot *skelet* yang mengalami *spasme* akibat perusakan jaringan. Relaksasi otot *skelet* meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami perusakan sehingga nyeri yang dialami berkurang. Metode relaksasi pernapasan dipercaya mampu merangsang tubuh untuk melepaskan *opiod endogen* yaitu *endorgen* dan *enkefalin*. (*Suddarth., Brunner. 2001, Hal 217-218*).



Wong-Baker FACES Pain Rating Scale



From Wong D.L., Hockenberry-Eaton M., Wilson D., Winkelstein M.L., Schwartz P.: *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*, ed. 6, St. Louis, 2001, p. 1301. Copyrighted by Mosby, Inc. Reprinted by permission.

Dari hasil penelitian diperoleh SKALA nyeri pada Pasien RKA:

- A. Kelp Non Intervensi : Nyeri ringan dilakukan teknik relaksasi mengalami nyeri ringan sebanyak 2 orang atau 14,3 % sedangkan yang mengeluh nyeri sedang sebanyak 8 orang atau 57,1% dan tidak merasa nyeri sebanyak 4 orang atau 28,6%.
- B. Kelp Intervensi : didapati Nyeri ringan 100%

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan nilai signifikan ($p\ sign = 0,001$) dimana hal ini berarti $p\ sign < 0,05$ sehingga H1 diterima artinya Ada Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Nyeri pada tindakan invasive (RKA)

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melihat hasil penelitian ini maka teknik relaksasi adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh Pasien yang akan dilakukan Radial Kardio Angiogram (RKA)

Rencana tindak lanjut sebagai saran, di masa yad. dapat direkomendasikan untuk dilakukan intervensi Nafas Dalam sebagai Prosedur Tetap

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Direktur dan jajaran manajemen serta Perawat Pelaksana RS Jantung Harapan Kita yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan studi kasus prosedur relaksasi nafas dalam

REFERENSI

Flynn and Mahon, Paula., 2013. Trans Radial Catherization. Catholic Medical Centre. (3rd), (Online), (<http://www.catholicmedicalcentre.org> diakses 20 Juni 2013, jam 20.00 wib.)

Portoney dan Kanner, 2006. Pain Management: Theori and Parctice, 4rd ed. FA. Davis. USA: Elsevier

Riduwan. 2003. Dasar-dasar Statistik. Bandung. CV. Alfabeta
Patasik, Chandra Kristianto., Tangka, Jon., dan Rottie, Juli a. 2013. Efektifitas teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Guided Imagery terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi SC di RSUP “K” Manado, eJurnal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses 7 Januari 2014, jam 17.00 wib.)

Taufik, Nahar, 2014. Penyakit Jantung Koroner. Jurnal Persatuan Dokter Spesialis Kardio Vaskuler Indonesia, 12(2). Jakarta. Indonesia

Wells, Nancy., Pasero, Chris., dan McCaffery, Margo., editor Ronda G. Hughes. 2008. Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses. AHRQ Publication No. 08-0043

Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Smeltzer, Suzanne C., etall. 2010. Brunner and Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing (12th) Ed. **Lippincott Williams & Wilkins. Philadelpia**

Syahriyani ST. 2010. Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi di Ruang

Perawatan Bedah RSUD TK II Pelamonia Makassar.
<https://www.box.com/s/d306231b8d03f80cf358> didownload Februari 22 2014. 21.00 wib.

Kabacoff, Robert I., 2014. Quick R. (online). (www.statmethod.net/stat/nonparametric.html), Februari 22 2014. 22.00wib.

